

**KEMATANGAN BERAGAMA JEMAAH TAREKAT  
QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI PONDOK  
PESANTREN DARUL ‘ULUM PETERONGAN JOMBANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Syarat Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**Muhammad Zainul Abidin**

**NIM: 20105020047**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-400/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026


Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA JEMAAH TAREKAT QADIRIYAH WA  
NAQSYABANDIYAH DI PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM  
PETERONGAN JOMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ZAINUL ABIDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020047  
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Januari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6979b0c693300

 Penguji II

Afifur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 69aa2c1c9b04a

 Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel  
SIGNED

Valid ID: 6978906ab9d97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta, 28 Januari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69aa330c30ca8

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zainul Abidin  
NIM : 20105020047  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : Kematangan Beragama Jemaah Tarekat Qadiriyyah Wa  
Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan  
Jombang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 05 Januari 2026

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KADJANGA  
YOGYAKARTA



M. Zainul Abidin  
NIM.20105020047

## NOTA DINAS PEMBIMBING



### NOTA DINAS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Dosen Pembimbing Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A..

Program Studi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr M. Zainul Abidin

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : M. Zainul Abidin  
NIM : 20105020047  
Program Studi : Studi Agama-agama  
Judul Skripsi : Kematangan Beragama Jemaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Program Studi Studi Agama-agama, Fakultas ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimonqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 05 Januari 2026

  
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A  
NIP. 1976031620070 12023

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT. Karya sederhana ini

Kupersembahkan sebagai rasa terimakasih untuk:

Ibu Mu'minatin & Bapak Kadim Rianto

Istri Tercinta Zahrotul Fuadiah

Buah Hati Tersayang Muhammad Zayyan Athallah

Almamater Tercinta

Program Studi Studi Agama Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

“Jenenge Kembang Ora Mesti Mekar Ing Mangsa Sing Dikarepake”.<sup>1</sup>

**(Florance Scovel Shinn)**



---

<sup>1</sup> Hasil adaptasi dari buku “The Game of Life and How to Play It” Tahun 1925, karya Florance Scovel Shinn, hlm. 12. Yang diterjemahkan ke dalam rasa Bahasa Jawa.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. *Shalawat* serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, sang pembawa syafaat bagi umatnya di hari akhir. Aamiin. Rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyelesaian naskah ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, baik berupa inspirasi, gagasan, koreksi, maupun dukungan materiil dan moril. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati yang terdalam, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Sembah sujud dan ucapan terima kasi yang tak terhingga penulis persembahkan teruntuk kedua orang tua tercinta, Bapak Kadim Rianto dan Ibu Mu'minatin. Terima kasih atas segala do'a yang tidak pernah putus, kasih dan sayang yang tulus, serta pengorbanan baik materi maupun spiritual yang telah engkau berikan demi keberhasilan dan kelancaran penulis dalam menimba ilmu hingga bangku perkuliahan. Rasa terima kasih yang mendalam penulis haturkan atas dukungan yang tak pernah surut, kasih yang selalu memberikan

keteduhan, dan kepercayaan penuh bahwa saya dapat menyelesaikan perjalanan ini. Do'a terbaik saya panjatkan agar Allah SWT senantiasa menyayangi, meridai, dan memberikan keberkahan yang melimpah dalam setiap langkah kehidupan kalian.

2. Untuk belahan jiwaku, Zahrotul Fuadiah, dan buah hati tersayang, Muhammad Zayyan Athallah, yang menjadi sumber kekuatan dan alasan penulis untuk tidak menyerah, terima kasih telah menjadi rumah tempatku pulang dan berkeluh kesah di tengah hiruk-pikuk penyusunan tugas akhir ini. Kehadiranmu adalah motivasi terbesar bagi penulis untuk segera menuntaskan studi ini. Terima kasih telah berjuang bersama. Terima kasih telah menjadi sistem pendukung terkuat, memberikan semangat di saat penulis lelah, serta selalu menyertakan nama penulis dalam setiap doa di sujudmu. Skripsi ini adalah kado kecil untuk segala dukungan luar biasamu.
3. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MA.St.Rel., selaku Sekretaris Program Studi Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A., selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah membantu, membimbing, mengoreksi, serta mengarahkan pengerjaan skripsi ini dengan baik.

8. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya prodi Studi Agama-Agama, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.
9. Segenap Staf administrasi, TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah memberikan jasa pelayanan terbaik kepada mahasiswanya khususnya dalam membantu kelancaran penulisan tugas akhir.
10. Seluruh Staf dan Karyawan dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu melayani dengan setulus hati.
11. Teruntuk teman-teman Fun Robo, terkhusus Fun Robo cabang Godean, Mr. Bambang, Mr. Halim, Mrs. Eni Mrs. Hafni dan Mrs. Thifal. Terima kasih telah menerima penulis sebagai sahabat, senantiasa mengalirkan semangat, saling mengingatkan dalam kebaikan, serta menjadi teman berbagi dalam canda maupun duka. Terima kasih atas segala pengorbanan baik waktu, materi, tenaga, hingga pikiran—yang telah kalian curahkan. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian dan menggolongkan kalian ke dalam hamba-hamba-Nya yang beruntung di dunia maupun akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metodologi Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	20
BAB II GAMBARAN UMUM TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH.....	21
A. Sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.....	21
B. Ajaran dan Metodologi Spiritual Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah .....	26
C. Silsilah dan Transmisi Spiritual Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah .....	27
BAB III KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAH TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI PONDOK PESANTREN DARUL ‘ULUM PETERONGAN JOMBANG .....	30
A. Sensibilitas Akan Eksistensi Tuhan.....	31
B. Kesenambungan Dengan Tuhan Yang Melahirkan Sikap Penyerahan Diri .....	36

C. Penyerahan Diri Yang Memunculkan Kebahagiaan, Kebebasan Batin, dan Peluruhan Ego .....	47
D. Transformasi Emosi Menuju Cinta dan Harmoni Sosial.....	53
<b>BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI</b>	
<b>KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAH TAREKAT QADIRIYAH</b>	
<b>WA NAQSYABANDIYAH DI PONDOK PESANTREN DARUL</b>	
<b>‘ULUM PETERONGAN JOMBANG .....</b>	<b>59</b>
A. Faktor Spiritual .....	59
B. Faktor Sosial .....	60
C. Faktor Moral-Psikologis .....	61
D. Faktor Kontekstual .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>
A. Surat Perizinan Penelitian.....	70
B. Foto Dokumentasi .....	71
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>83</b>

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat kematangan beragama jamaah muda Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kematangan beragama tersebut. Fenomena meningkatnya keterlibatan generasi muda dalam praktik tarekat menunjukkan adanya pencarian makna spiritual yang lebih mendalam di tengah tantangan modernitas. Keterlibatan pemuda pesantren dalam tarekat menandai pergeseran paradigma dari pemahaman intelektual menuju kedalaman spiritual melalui dzikir dan riyadhah. Di tengah arus digitalisasi, fenomena tasawuf ini menjadi penyeimbang positif dalam mengatasi krisis moral dan spiritual generasi masa kini.

Melalui pendekatan psikologi agama, penelitian lapangan ini menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji data primer. Teori kematangan beragama dari William James digunakan sebagai instrument analisis, mencakup dimensi eksistensi Tuhan, kepasrahan diri, kebahagiaan, pembebasan ego, hingga munculnya rasa cinta.

Temuan Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan beragama jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul 'Ulum memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik kematangan spiritual dalam perspektif William James. Hal ini dibuktikan melalui adanya sensibilitas serta penerimaan diri yang tulus terhadap kehendak Tuhan, munculnya afeksi kebahagiaan yang membebaskan individu dari belenggu ego, serta terciptanya perasaan cinta dan harmoni sebagai manifestasi dari kematangan emosional jamaah. Temuan ini juga mengungkap bahwa kematangan beragama jamaah muda dipengaruhi oleh faktor spiritual seperti praktik dzikir, *muhasabah*, dan *muraqabah* yang menumbuhkan kesadaran batin. Faktor sosial seperti pengaruh komunitas jamaah dan lingkungan pesantren yang kondusif. Faktor moral-psikologis seperti keteladanan mursyid yang membentuk akhlak dan kesadaran diri. Faktor kontekstual seperti kemampuan mengintegrasikan nilai tasawuf dengan realitas modern.

**Kata kunci:** kematangan beragama, tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, tasawuf, jamaah muda, pesantren

## ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the level of religious maturity among young followers of the Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah at Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang, as well as to identify the factors influencing such maturity. The phenomenon of increasing youth involvement in Sufi orders indicates a quest for deeper spiritual meaning amidst the challenges of modernity. Their engagement marks a paradigmatic shift from purely intellectual understanding toward spiritual depth through dhikr and riyadhah. In the current era of rapid digitalization, this Sufism phenomenon serves as a positive counterweight to the moral and spiritual crises affecting the modern generation.

Through a religious psychology approach, this field research employs qualitative methods to examine primary data. William James' theory of religious maturity serves as the analytical framework, encompassing dimensions of God's existence, self-surrender, happiness, ego-transcendence, and the emergence of love.

The results of this study indicate that the religious maturity of the Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah followers at Pondok Pesantren Darul ‘Ulum is well-identified and aligns with the characteristics proposed by William James. This religious maturity is evidenced by a sensibility or self-surrender to God's will, the emergence of happiness, freedom from the shackles of the ego, and ultimately, the presence of love and harmony as a consequence of emotional regulation. The findings also reveal that the religious maturity of young followers is influenced by spiritual factors such as the practices of dhikr, muhasabah, and muraqabah, which foster inner awareness. Additionally, social factors—including the influence of the communal jamaah and a conducive pesantren environment—play a role, alongside moral-psychological factors such as the guidance of the mursyid in shaping character and self-consciousness. Finally, contextual factors, specifically the ability to integrate Sufi values with modern realities, also contribute significantly.

**Keywords:** religious maturity, Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah order, Sufism, youth community, Islamic boarding school

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan tarekat merupakan salah satu praktik spiritual dalam Islam yang berorientasi pada pembinaan akhlak, pengendalian diri, serta penyucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*) sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam tradisi tasawuf, tarekat tidak hanya dipahami sebagai praktik ritual, tetapi juga sebagai sistem pembinaan spiritual yang menekankan transformasi moral dan kedewasaan religius para pengikutnya. Melalui amalan seperti zikir, wirid, dan riyadhah, seorang salik diarahkan untuk membangun kesadaran spiritual yang mendalam sehingga tercermin dalam perilaku yang santun, stabil secara emosional, serta memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai keagamaan.<sup>2</sup>

Di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang, kegiatan tarekat menjadi bagian penting dalam kehidupan spiritual pesantren. Praktik tarekat tidak hanya diwujudkan dalam ritual keagamaan seperti zikir berjamaah, wirid, dan suluk, tetapi juga dipandang sebagai sarana pembentukan moral serta penguatan solidaritas sosial di kalangan jamaah. Melalui aktivitas yang terstruktur dan berkesinambungan, para pengikut tarekat diarahkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam

---

<sup>2</sup> Septian Aristhya, Rachmat Soe’oed, dan Khojir, “Islamization of Science in the Era of Society 5.0 (Study of the Thought of Ismail Raji Al-Faruqi and Syed Naquib Al-Attas),” *Al-Mutsala : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4.2 (2022), hlm. 186–200.

kehidupan sehari-hari, baik dalam dimensi personal maupun sosial.<sup>3</sup>

Salah satu tarekat yang berkembang di lingkungan pesantren tersebut adalah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN). Tarekat ini merupakan perpaduan dua tradisi besar tasawuf, yaitu Tarekat Qadiriyyah yang didirikan oleh Syekh Abdul Qadir al-Jailani dan Tarekat Naqsyabandiyah yang berasal dari ajaran Bahauddin an-Naqsyaband. Di Indonesia, TQN berkembang pesat sejak abad ke-19 melalui peran ulama besar seperti Syekh Ahmad Khatib Sambas beserta para muridnya. Ajaran tarekat ini menekankan keseimbangan antara dzikir jahr dan dzikir khafi, serta mengajarkan pentingnya adab, kedisiplinan ibadah, dan pembinaan akhlak sebagai indikator kematangan spiritual seseorang.<sup>4</sup>

Menariknya, di tengah arus modernisasi dan digitalisasi yang semakin kuat, praktik tarekat justru mengalami revitalisasi di kalangan generasi muda pesantren. Di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang, jamaah TQN tidak hanya berasal dari kalangan santri senior atau masyarakat yang telah matang secara spiritual, tetapi juga diikuti oleh santri dan alumni muda. Fenomena ini menunjukkan adanya kecenderungan baru dalam kehidupan keberagamaan generasi muda pesantren yang tidak

---

<sup>3</sup> Muhammad Azzami dkk., “Reintegration of Islamic Education : Transformation of Madrasah Education Nw Direction for the,” 16 (2024), hlm. 68.

<sup>4</sup> Muhammad Azzami dkk., “Reintegration of Islamic Education : Transformation of Madrasah Education New Direction for the,” 16 (2024), hlm. 68.

hanya menekankan aspek intelektual keagamaan, tetapi juga pencarian kedalaman spiritual melalui praktik tasawuf.<sup>5</sup>

Namun demikian, fenomena tersebut juga memunculkan persoalan tersendiri. Secara ideal, seorang pengamal tarekat diharapkan memiliki tingkat kematangan beragama yang tinggi, yang tercermin dalam sikap rendah hati, ketenangan batin, kedisiplinan spiritual, serta perilaku sosial yang santun. Akan tetapi, hasil pengamatan awal peneliti di lingkungan Pondok Pesantren Darul 'Ulum menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas ajaran tarekat dengan realitas perilaku sebagian jamaah muda. Beberapa di antaranya masih menunjukkan sikap emosional yang belum stabil, kurangnya kedewasaan dalam bersikap, serta pemahaman tarekat yang cenderung bersifat ritualistik dan formalitas tanpa penghayatan spiritual yang mendalam.<sup>6</sup>

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana praktik tarekat benar-benar berperan dalam membentuk kematangan beragama para jamaah muda. Apabila tarekat pada dasarnya dirancang sebagai sarana pembinaan spiritual dan pembentukan akhlak, maka idealnya pengamal tarekat menunjukkan perubahan perilaku yang lebih matang secara religius. Akan tetapi, apabila praktik tarekat hanya

---

<sup>5</sup> Khotimah, "Studi Sufisme Thariqah Qadariah wa Naqshabandiyah di Desa Madani Pulau Kijang Reth Indragiri Hilir Riau.," *An-Nida - Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 39.No. 2 Juli-Desember 2014 (2014), hlm. 199–214.

<sup>6</sup> Muhammad Choirul Anwar dan Ali Murtadho, "Tazkiyatun Nufus dalam buku Madarij As-Salikin: Strategi Penyuluhan Islam dalam Penyucian Jiwa di Pondok Pesantren Nurul Huda Mangkang Wetan," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8.2 (2025), hlm. 174–85.

dipahami sebagai rutinitas ritual tanpa internalisasi nilai, maka terdapat kemungkinan bahwa pengalaman spiritual yang dijalani belum sepenuhnya berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian religius yang utuh.<sup>7</sup>

Kematangan beragama sendiri tidak hanya diukur dari intensitas praktik ibadah, tetapi juga dari kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Jalaluddin menjelaskan bahwa kematangan beragama merupakan kondisi di mana individu mampu memadukan aspek kognitif, afektif, dan perilaku dalam kehidupan keberagamaannya sehingga tercermin dalam sikap yang stabil, toleran, serta memiliki orientasi moral yang kuat. Dalam konteks jamaah muda TQN, penting untuk melihat bagaimana praktik tarekat mempengaruhi proses pembentukan kematangan religius tersebut.<sup>8</sup>

Selain itu, dinamika kehidupan pesantren juga menjadi faktor yang menarik untuk dikaji. Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang merupakan pesantren besar dengan ribuan santri yang hidup dalam lingkungan religius sekaligus berhadapan dengan pengaruh budaya modern. Generasi santri muda saat ini tidak terlepas dari pengaruh media digital, budaya populer, serta nilai-nilai baru seperti individualisme dan pragmatisme. Dalam situasi

---

<sup>7</sup> Ibnu Chudzaifah, “Tantangan Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Bonus Demografi,” *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 10.2 (2018), hlm. 34

<sup>8</sup> Septian Aristhya, Rachmat Soe’oed, dan Khojir, “Islamization of Science in the Era of Society 5.0 (Study of the Thought of Ismail Raji Al-Faruqi and Syed Naquib Al-Attas),” *Al-Mutsala : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4.2 (2022), hlm. 186–200.

tersebut, praktik tarekat berpotensi menjadi benteng spiritual bagi generasi muda pesantren. Namun di sisi lain, tanpa pembinaan yang tepat, tarekat juga berpotensi dipahami sekadar sebagai simbol atau formalitas spiritual.<sup>9</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai kematangan beragama jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para jamaah muda memaknai, menghayati, dan mengamalkan ajaran tarekat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat terbentuknya kematangan beragama di kalangan jamaah muda, baik yang berkaitan dengan proses pembinaan tarekat, peran mursyid, lingkungan pesantren, maupun dinamika psikologis para jamaah itu sendiri.<sup>10</sup>

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi agama dan tasawuf, sekaligus menjadi refleksi terhadap dinamika

---

<sup>9</sup> Muhammad Cholil, “Tarekat Qa Diriyah Wa Naqshabandiyah Dan Pengaruhnya Atas Pondok Pesantren Manbaul Adhim Bagbogo Nganjuk,” *Dialogia*, 13.2 (2015), hlm. 66.

<sup>10</sup> Muhammad Choirul Anwar dan Ali Murtadho, “Tazkiyatun Nufus dalam buku Madarij As-Salikin: Strategi Penyuluhan Islam dalam Penyucian Jiwa di Pondok Pesantren Nurul Huda Mangkang Wetan,” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8.2 (2025), hlm. 174–85.

keberagamaan generasi muda pesantren di tengah perubahan sosial yang semakin kompleks.<sup>11</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini mengambil judul “Kematangan Beragama Jemaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang”. Kajian dalam penelitian ini memfokuskan pada kematangan beragama pada Jemaah tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah. Supaya diperoleh suatu kejelasan yang lebih mengarah dalam penelitian ini, maka dapat dimunculkan beberapa permasalahan yang terangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kematangan beragama jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan beragama jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>11</sup> Siswoyo Aris Munandar, “Peran Tarekat dalam Mendidik Moral Generasi Muda: Studi Terhadap Tarekat SyĀziliyyah di Pondok Pesantren Darussalam Magelang,” *Raheema*, 7.2 (2020), hlm. 48–73

### **C. Tujuan Penelitian**

Penulisan proposal skripsi ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang hendak dicapai. Adapun tujuan penulisan proposal skripsi ini adalah:

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan kematangan beragama jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang.
- b. Untuk mengidentifikasi Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan beragama jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai kematangan beragama Jemaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, serta diharapkan menjadi sebuah sumbangan pemikiran untuk program studi, Studi Agama-agama.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan kepada masyarakat umum, untuk mengetahui dan meningkatkan kematangan beragama dengan berpartisipasi dalam tarekat, khususnya tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan mengenai "Kematangan Beragama Jemaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang" banyak riset telah dilakukan oleh para akademisi dalam bentuk artikel, jurnal, dan skripsi. Agar penelitian ini dapat lebih terfokus, penulis akan merinci hasil-hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, untuk memandu pembatasan masalah dan ruang lingkup penelitian ini. Berikut adalah beberapa temuan yang penulis peroleh dari telaah pustaka tersebut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Marwan Salahudin yang berjudul "Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo" jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana sebuah amalan didalam tarekat sebagai salah satu bentuk proses pendidikan jiwa secara bertahap untuk memperbaiki pribadi seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kecenderungan melakukan perbuatan yang belum baik atau kurang benar, melalui upaya pembiasaan dan pelatihan, sebagaimana diharapkan agar dapat memperbaikinya, sehingga menjadi lebih baik atau benar.<sup>12</sup> Penelitian Marwan berfokus pada fungsi amalan tarekat sebagai sarana *pendidikan jiwa* dan transformasi kepribadian individu, sedangkan penelitian ini

---

<sup>12</sup> Marwan Salahudin, "Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo", *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. 2.1 (2016), hlm. 65-79.

menitikberatkan pada *kematangan beragama* jamaah muda TQN di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang. Dengan demikian, fokus penelitian ini bukan hanya pada proses pendidikan spiritual, tetapi juga pada sejauh mana pengamalan tarekat menghasilkan kedewasaan beragama dan konsistensi akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Siswoyo Aris Munandar, Sigit Susanto dan Wahyu Nugroho yang berjudul “*Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman*” jurnal ini menjelaskan tentang lebih ke kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang disebarkan oleh putra Kyai Hasyim Krapak yakni Mbah As’ari ke Dusun Gemutri, dimana dijurnal tersebut dijelaskan bahwa masyarakatnya tidak menjalankan syari’at Islam dan masih percaya dengan animism dan dinamisme. Eksistensi tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dalam konteks kesalehan sosial tercermin melalui pengaruh spiritual yang diperoleh melalui praktik ajaran tarekat tersebut. Pengamalan nilai-nilai tarekat ini diaplikasikan dalam kehidupan sosial masyarakat Dusun Gemutri. Nilai-nilai kesalehan sosial tersebut terpadu dalam kegiatan keagamaan dan sosial, serta tercermin dalam perilaku masyarakat Dusun Gemutri.<sup>13</sup> Kajian Siswoyo dkk. Menyoroti

---

<sup>13</sup> Siswoyo Aris Munandar, Sigit Susanto, Wahyu Nugroho, “Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman”, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, 16.1, (Juni 2020), hlm. 35-51

pengaruh tarekat terhadap kesalehan sosial masyarakat secara kolektif, sedangkan penelitian ini berfokus pada kematangan beragama individu jamaah muda dalam lingkungan pesantren. Dengan kata lain, penelitian sebelumnya menekankan aspek sosial-eksternal dari praktik tarekat, sementara penelitian ini mengkaji aspek internal-psikologis berupa kematangan spiritual dan religius jamaah.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Robby Habiba Abror dan Muhammad Arif yang berjudul “*Tarekat dan Kemodernan: Studi Atas Ikhwan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Yogyakarta*”, jurnal tersebut menjelaskan terhadap tarekat dan kemodernan dengan fokus kajian Ikhwan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Yogyakarta<sup>14</sup> Penelitian Robby dan Arif menitikberatkan pada relasi antara *tarekat dan kemodernan*, sementara penelitian ini tidak membahas aspek adaptasi sosial-budaya tersebut, melainkan mengkaji *tingkat kematangan beragama jamaah muda* dalam konteks pesantren. Fokus penelitian ini lebih kepada kualitas penghayatan spiritual dan internalisasi ajaran tarekat dalam perilaku religius, bukan pada interaksi tarekat dengan budaya modern.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Dadan Suherdiana yang berjudul “*Model Dakwah Fardiyah Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah*”, jurnal tersebut menjelaskan tentang hubungan antara mursyid dengan murid sebagai interaksi antar elemen

---

<sup>14</sup> Robby Habiba Abror, Muhammad Arif, “Tarekat dan Kemodernan: Studi Atas Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Yogyakarta”, *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 6.1, (2021), hlm. 88-111

tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah, sebuah corak kebudayaan yang unik lahir dari konsep-konsep kalangan tarekat.<sup>15</sup> Penelitian Dadan berfokus pada model dakwah dan pola interaksi antara mursyid dan murid dalam konteks pembinaan spiritual, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti metode pelaksanaan tarekat serta dampaknya terhadap kematangan beragama jamaah muda di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang. Jadi, penelitian ini menekankan pada hasil internalisasi spiritual jamaah, bukan pada relasi dakwah dalam sistem tarekat.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Anas dan Hendri Hermawan Adinugraha yang berjudul “*Gerakan Dakwah Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah di Grobogan*”, jurnal tersebut menjelaskan tentang ruang lingkup Gerakan dakwah Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah di desa Ngroto, ruang lingkup mencakup internal dan eksternal organisasi. Secara intern organisasi sasaran tersebut adalah para jama’ah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah itu sendiri, sedangkan secara ekstern targetnya ialah Masyarakat Ngroto secara umum, baik anggota maupun yang non-anggota, baik yang muslim maupun yang non-islam.<sup>16</sup> Fokus penelitian Ahmad Anas dan Hendri adalah pada *strategi dakwah dan gerakan sosial* tarekat di masyarakat luas, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan

---

<sup>15</sup> Dadan Suherdiana, “Model Dakwah Fardiyah Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4.14. (Juli-Desember 2009), hlm. 689-698

<sup>16</sup> Ahmad Anas, Hendri Hermawan Adinugraha, “Gerakan Dakwah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Grobogan”, *Jurnal Komunikasi Islam*, 08.1, (Juni 2018), hlm. 180-211

pada *pengalaman keagamaan dan kematangan beragama* jamaah TQN muda di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menggeser fokus dari aspek sosial-eksternal menuju aspek internal-psikologis jamaah muda.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori dalam penelitian “Kematangan Beragama Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang” merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk memahami, menjelaskan, dan menganalisis fenomena kematangan beragama jamaah tarekat dalam konteks kehidupan spiritual pesantren. Kerangka teori ini berfungsi untuk mengaitkan realitas pengalaman keagamaan jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dengan perspektif teoritis yang relevan, sehingga diperoleh pemahaman yang sistematis dan mendalam mengenai orientasi, ekspresi, serta implikasi kematangan beragama mereka.

Penelitian ini menggunakan teori kematangan beragama William James, yang menekankan bahwa agama bukan semata-mata sistem doktrin dan ritual formal, melainkan pengalaman religius personal yang hidup, mendalam, dan berpengaruh langsung terhadap sikap, emosi, serta perilaku individu. Dalam konteks jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, pengalaman religius tersebut terwujud melalui praktik dzikir, riyadhah spiritual, pembinaan akhlak, serta relasi murshid–murid yang intens dan berkelanjutan. Menurut William James,

kematangan beragama memiliki beberapa ciri utama sebagai berikut:

1. Perasaan selalu tersambung dengan Tuhan (*a feeling of being in a wider life*)

William James menjelaskan bahwa individu yang telah mencapai kematangan beragama senantiasa merasakan kehadiran Tuhan dalam seluruh aspek kehidupannya. Perasaan keterhubungan ini bukan sekadar kesadaran intelektual, melainkan pengalaman batin yang mendalam dan berkelanjutan. Dalam konteks jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul 'Ulum, perasaan tersambung dengan Tuhan tercermin dalam intensitas dzikir, muraqabah, dan kesadaran spiritual yang senantiasa diasah. Jamaah tarekat yang matang secara religius menunjukkan ketenangan batin, kestabilan emosi, serta kemampuan mengendalikan diri dari perilaku negatif, karena hidupnya senantiasa diarahkan pada kesadaran akan kehadiran Allah Swt.<sup>17</sup>

2. Kesenambungan dengan Tuhan yang melahirkan sikap penyerahan diri (*a sense of the friendly continuity*)

Keterhubungan yang terus-menerus dengan Tuhan, menurut William James, akan melahirkan rasa kesinambungan dan kedekatan yang bersifat personal. Dari kesinambungan inilah tumbuh sikap penyerahan diri (tawakkal) yang tulus dan sadar kepada Tuhan. Pada jamaah Tarekat Qadiriyyah wa

---

<sup>17</sup> William James, *The Varieties of Religion Experience: A Study in Human Nature*, (New York: Modern Library, 2002), hlm. 272.

Naqsyabandiyah, sikap penyerahan diri ini tampak dalam kepatuhan terhadap bimbingan spiritual mursyid, kesediaan menjalani laku tirakat, serta kesadaran untuk menyesuaikan kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai ilahiah. Penyerahan diri tersebut tidak bersifat pasif, melainkan aktif dan reflektif, di mana jamaah berusaha menjalankan kebaikan dan menjauhi keburukan sebagai wujud penghambaan kepada Allah Swt.<sup>18</sup>

3. Penyerahan diri yang memunculkan kebahagiaan, kebebasan batin, dan peluruhan ego (*an immense elation and freedom*)

William James menegaskan bahwa sikap pasrah yang autentik akan melahirkan kebahagiaan batin dan rasa kebebasan spiritual. Individu yang matang secara religius tidak lagi terikat oleh egoisme, kecemasan berlebihan, maupun ambisi duniawi yang menekan jiwa. Dalam praktik kehidupan jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah, kondisi ini tampak pada munculnya rasa ikhlas, sederhana, serta kepuasan batin dalam menjalani kehidupan. Kebahagiaan tidak diukur dari capaian material, melainkan dari kedekatan dengan Tuhan dan kebermaknaan hidup. Energi spiritual yang muncul dari kebebasan batin ini juga mendorong jamaah untuk lebih produktif, sabar, dan istiqamah dalam menjalankan kewajiban sosial maupun keagamaan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> William James, *The Varieties of Religion Experience: A Study in Human Nature*, hlm. 272.

<sup>19</sup> William James, *The Varieties of Religion Experience: A Study in Human Nature*, hlm. 272.

4. Transformasi emosi menuju cinta dan harmoni sosial (*a shifting of the emotional*)

Ciri terakhir kematangan beragama menurut William James adalah terjadinya transformasi emosi, dari kecenderungan negatif menuju perasaan cinta, kasih sayang, dan harmoni. Individu yang matang secara religius mampu membangun relasi interpersonal yang damai dan konstruktif. Dalam konteks jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di lingkungan pesantren, transformasi ini terwujud dalam sikap toleran, rendah hati, saling menghormati, serta kepedulian sosial yang tinggi. Jamaah yang matang beragama relatif terbebas dari sikap permusuhan, kebencian, dan konflik, karena seluruh relasi sosialnya dilandasi oleh cinta kepada sesama sebagai manifestasi cinta kepada Tuhan.<sup>20</sup>

### G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah bagian penting dalam sebuah karya ilmiah (seperti skripsi, tesis, atau disertasi) yang menjelaskan cara atau prosedur ilmiah yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian. Secara sederhana, metodologi penelitian adalah ilmu atau sistem yang menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan. Metodologi mencakup segala hal teknis dan sistematis terkait:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> William James, *The Varieties of Religion Experience: A Study in Human Nature*, hlm. 272.

<sup>21</sup> Kris H Timotus, "Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan," 2017.

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi psikologis.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi psikologis untuk mengkaji kematangan beragama jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan untuk mengambil data penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang, khususnya pada komunitas jamaah muda tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) yang aktif mengikuti amaliah tarekat secara rutin.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi berbagai elemen masyarakat, diantaranya:

- Jemaah muda aktif TQN yang mengikuti wirid rutin dan pembaiatan (-+ 50 Orang)
- Mursyid atau pembimbing tarekat, sebagai otoritas utama dalam pelaksanaan ajaran tarekat.
- Pengasuh pondok
- Santri atau alumni yang telah lama mengikuti tarekat.
- Telah mengikuti amaliah tarekat secara aktif minimal 1 tahun.

---

<sup>22</sup> Pandu Aditya Prathama dan Muhammad Zaki Mahadwistha, “Studi Psikologi: Konsep Cinta Dan Kasih Sayang Dalam Islam,” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.3 (2024), 339–52.

- Diakui oleh komunitas sebagai pribadi yang konsisten dalam menjalani laku spiritual.
- Bersedia diwawancarai.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya melalui triangulasi data, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun uraian sebagai berikut:<sup>23</sup>

##### a. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data berbasis percakapan yang dilakukan dengan tujuan spesifik. Secara substansial, metode ini melibatkan interaksi dua arah antara peneliti dan informan melalui komunikasi verbal langsung guna menggali pemahaman, pengalaman spiritual, dan dimensi kematangan beragama para jamaah.<sup>24</sup> Wawancara mendalam dilakukan kepada jamaah muda tarekat untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti tarekat serta pemaknaan mereka terhadap praktik spiritual yang dijalani. Wawancara juga dilakukan kepada mursyid atau pembimbing tarekat untuk memperoleh informasi mengenai proses pembinaan spiritual dan perkembangan religius para jamaah.

---

<sup>23</sup> Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), hlm. 1–9.

<sup>24</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. 5 edition (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372.

b. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai teknik perolehan data yang melibatkan pengamatan mendalam, metode ini diterapkan untuk mengeksplorasi pemahaman yang objektif atas fenomena atau pengalaman individu dalam konteks social tertentu, sekaligus berfungsi sebagai instrument untuk menjaga validitas dan ketelitian ilmiah.<sup>25</sup> Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung di pondok pesantren Darul ‘Ulum Jombang mengikuti kegiatan-kegiatan tarekat seperti dzikir berjamaah, wirid, dan kegiatan pembinaan spiritual lainnya untuk melihat secara langsung praktik keagamaan yang dijalankan oleh para jamaah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan aktivitas tarekat, seperti jadwal kegiatan, catatan kegiatan spiritual, serta dokumen pesantren yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai kematangan beragama jamaah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang.

---

<sup>25</sup> Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, (FKP UMS, 2005), hlm. 32.

## 5. Teknik Analisis Data

Peneliti mengadopsi kerangka analisis data dari Miles dan Huberman, yang mengklasifikasikan proses pengolahan data ke dalam tiga fase utama, yakni reduksi data, kategorisasi melalui penyajian data, serta perumusan kesimpulan.

### a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data melibatkan serangkaian aktivitas seperti kategorisasi, seleksi, serta pengabstraksian data mentah guna memastikan informasi yang diolah tetap relevan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

### b. Tahap Penyajian Data

Setelah data berhasil disederhanakan, peneliti melanjutkannya dengan proses penyajian data. Langkah ini mencakup pengorganisasian informasi dalam format narasi ringkas, diagram, atau tabel yang memperlihatkan keterkaitan antar-tema penelitian.

### c. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap akhir dalam prosedur analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melalui proses reduksi dan penyajian, peneliti merumuskan intisari dari data yang terkumpul serta melakukan pengujian validitas untuk memastikan ketepatan temuan penelitian.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992), hlm. 16.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika pembahasan penelitian ada empat pembahasan atau bab, diantaranya bab I pendahuluan, bab II gambaran umum tarekat, bab III Hasil dan pembahasan dan bab IV berisi tentang kesimpulan.

Bagian bab I tentang pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, kajian teori, metodologi, dan sistematika pembahasan.

Bab II menerangkan tentang gambaran umum tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) yang terdiri dari sejarah pendirian, metode, karakteristik serta pemangku kebijakan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN).

Bab III membahas mengenai deskripsi teori kematangan beragama dari William James, dan penjelasan analisis penelitian menggunakan teori William James dalam mengukur kematangan beragama para Jemaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul 'Ulum.

Bab IV meliputi Faktor apa saja yang mempengaruhi kematangan beragama jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang.

Bab V merupakan bab penutup dan akhir dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya berisikan tentang kesimpulan dan saran. Bab ini secara eksplisit sudah dituangkan dan diringkas sesuai hasil penenlutan yang ada pada Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisis teori psikologi agama William James, dapat disimpulkan bahwa kematangan beragama jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang mencerminkan perpaduan yang harmonis antara spiritualitas, rasionalitas, dan moralitas dalam kehidupan.

1. Kematangan beragama jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang selaras dengan konsep kematangan beragama William James. Hal tersebut terbukti dari terpenuhinya empat parameter esensial: adanya rasa keterhubungan dengan dimensi ketuhanan, kepasrahan batin, kondisi kebahagiaan yang melampaui kepentingan ego, serta terciptanya hubungan sosial yang didasari kasih sayang dan harmoni.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan beragama jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang diantaranya faktor faktor spiritual seperti praktik dzikir, muhasabah, dan muraqabah yang menumbuhkan kesadaran batin. Faktor sosial seperti pengaruh komunitas jamaah dan lingkungan pesantren yang kondusif. Faktor moral-psikologis seperti keteladanan mursyid yang membentuk akhlak dan kesadaran diri. Faktor

kontekstual seperti kemampuan mengintegrasikan nilai tasawuf dengan realitas modern.

## **B. Saran**

Penelitian lanjutan dapat meneliti lebih dalam bagaimana praktik tarekat membentuk kesehatan mental, kontrol emosi, dan resilien spiritual pada kalangan muda pesantren. Pendekatan psikologi agama kontemporer dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman empiris. Bisa juga peneliti selanjutnya dapat membandingkan kematangan beragama antara jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dengan tarekat lain seperti Tijaniyyah atau Syadziliyyah, untuk melihat perbedaan pola pembinaan spiritual, struktur organisasi, dan efek sosialnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Rusdianasari, Agus Machfud Fauzi, "KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DALAMMENYIKAPI PERBEDAAN"
- Anwar, Muhammad Choirul, dan Ali Murtadho, "Tazkiyatun Nufus dalam buku Madarij As-Salikin: Strategi Penyuluhan Islam dalam Penyucian Jiwa di Pondok Pesantren Nurul Huda Mangkang Wetan," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8.2 (2025).
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023).
- Aristhya, Septian, Rachmat Soe'oad, dan Khojir, "Islamization of Science in the Era of Society 5.0 (Study of the Thought of Ismail Raji Al-Faruqi and Syed Naquib Al-Attas)," *Al-Mutsala: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4.2 (2022).
- Arquero Caballero, Guillermo Fernando, "QUIET QUITTING: REFLEKSI TEOLOGI KERJA DALAM PERSPEKTIF IMAN," 4.36 (2000).
- Asfiyah, Wardatul, "Perkembangan Moral Kohlberg Menurut Perspektif Islam," *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.2 (2023).
- Azzami, Muhammad, Sangkot Sirait, Universitas Islam, dan Negeri Sunan, "Reintegration of Islamic Education : Transformation of Madrasah Education New Direction for the," 16 (2024).
- Bani, Gomer Omega, dan Andrian Wira Syahputra, "Analisis Teori Sosial Tentang Pengaruh Etika Protestan terhadap Perkembangan Kapitalisme Modern," 2025.
- Bheka, Theresiani, dan Teresia Noiman Derung, "Pengaruh Agama terhadap Hidup Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi," 1.2 (2024).
- Cholil, Muhammad, "Tarekat Qa Diriyah Wa Naqshabandiyah Dan Pengaruhnya Atas Pondok Pesantren Manbaul Adhim Bagbogo Nganjuk," *Dialogia*, 13.2 (2015).
- Chudzaifah, Ibnu, "Tantangan Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Bonus Demografi," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 10.2 (2018).
- Faiz, Fachrudin, "Front pembela Islam: Antara kekerasan dan kematangan beragama," *Kalam*, 8.2 (2014).

- Firdaus, Firdaus, "Tarekat Qadariah Wa Naqshabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12.2 (2018).
- Hasanah, Uswatun, Duski Samad, dan Zulheldi Zulheldi, "Peran Tarekat Dalam Membangun Spiritualitas Umat Islam Kontemporer," *Fikrah : Journal of Islamic Education*, 8.1 (2023).
- Ibda, Fatimah, "Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg," *Intelektualita*, 12.1 (2023).
- James, William James. *The Varieties of Religion Experience: A Study in Human Nature*. New York: Modern Library, 2002.
- Kaunang, Rolina A.E, dan Sylvana S.S. Talangamin, *Praktik Pendidikan Multikultura: Pendekatan Progresif dalam Mewujudkan Generasi Emas yang Mampu Bekerja Sama dalam Segala Perbedaan, Dialektika Pendidikan Dan Agama Di Era Kontemporer*, 2021
- Khotimah, "Studi Sufisme Thariqah Qadariah wa Naqshabandiyah di Desa Madani Pulau Kijang Reteh Indragiri Hilir Riau.," *An-Nida - Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 39.No. 2 Juli-Desember 2014 (2014).
- Luthfiah, Naurah, "Moderasi Beragama di Indonesia: Membangun Toleransi & Kerukunan dalam Masyarakat Pluralis," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1.1 (2024).
- Ma'ruf, Ilzamudin, Agus Gunawan, Rifdillah Rifdillah, dan Akhmad Sufyan, "Diskursus Sekularisasi Pendidikan Kontemporer dan Dampaknya terhadap Moralitas (Studi Analisis Filsafat Pendidikan Al-Attas dan John Dewey)," *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7.1 (2024).
- Mahardika, I Ketut, Sri Handon, Ernasari, Hilma Alifatur Rofida, Fatimatus Zahro, dan Mustika Ayu Seftiyani, "Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif," *Hakikat Fisika Sebagai Pilar Kehidupan*, 7.12 (2023).
- Masduki, Masduki, dan Jefri R, "Strategi Tarekat Naqshabandiyah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir," *Idarotuna*, 1.1 (2018).
- Mashar, Aly, "Genealogi Dan Penyebaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah Di Jawa," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, 13.2 (2016).
- Minang, Ranah, *KAUM MILENIAL Studi Pemikiran Mahasiswa* (Jakarta: Kencana, 2024).

- Mofid, Moh., *Teori Dasar Psikologi Agama, Proceedings of the National Academy of Sciences*, 2015.
- Moh. Teguh Prasetyo, "Islam Dan Transformasi Budaya Lokal Di Indonesia," *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam*, 2.2 (2023).
- Mubarok, Fakhri, "Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah dan Peningkatan Kesalehan Sosial Ikhwan," 2018.
- Mukhlis, Zen Fuad, dan Aceng Kosasih, "Kematangan Beragama Perspektif Al- Qur ' an : Tafsiran Ayat Tematik Tentang Taqwa," 5.2 (2023).
- Munandar, Siswoyo Aris, "Peran Tarekat dalam Mendidik Moral Generasi Muda: Studi Terhadap Tarekat SyĀziliyyah di Pondok Pesantren Darussalam Magelang," *Raheema*, 7.2 (2020).
- Munandar, Siswoyo Aris, Sigit Susanto, dan Wahyu Nugroho, "Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 16.1 (2020).
- Mursyid, Ali, Azisi Risa, Pramita Wilda, Muhammad Athaillah, Nining Rizqi, Kurniawati Muhammad, dkk., "Mystical Experience Dalam Agama-Agama : Studi Comparative Perspektif Islam , Buddha Dan Kristen," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6.4 (2023).
- Nisa, Khoirul Mudawinun, Salsabila Shofa Harsan, Nisrina Nur Elysia, dan Zakkiya Ashhabul Yumna, "Rumah MODEM: Inovasi aplikasi sebagai upaya membangun moderasi beragama di MAN 2 Tulungagung," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3.1 (2022).
- Nurdayati dkk, "Pesantren Masa Depan," 3.5 (2021).
- Nurhayati, "Risālatu 'l - Badi' iyyah fi Thariqati 'n -Naqsyabandiyati 'l- 'Āliyah," *Jumantara*, 8.1 (2017)
- Nuruliana, Chandra, B Syafuri, dan Umi Kultsum, "Transformasi Organisasi Pesantren : Dari Era Kolonial hingga Tantangan Globalisasi," *Uin Raden Mas Sahid*, 5.4 (2020).
- Nurwatie, Azrina, Rahmi Fauzia, dan Sukma Noor Akbar, "Perspektif Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Meninjau Motif Pelaku Pembunuhan," *Jurnal Ecopsy*, 1.4 (2016).
- Prathama, Pandu Aditya, dan Muhammad Zaki Mahadwistha, "Studi Fenomenologi: Konsep Cinta Dan Kasih Sayang Dalam Islam," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.3 (2024).
- Rahmat, Acep, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2023).
- Roebianto, Adiyono, Wenny Hikmah, dan Iga Nadilah Putri, "Studi

- Deskriptif Tingkat Toleransi Beragama dan Kematangan Beragama di Kota Tangerang,” *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 9.1 (2021).
- Rokhman, Niftakhul, dan Sumarno, “Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di Jawa Timur pada Masa Kepemimpinan Mursyid KH Mustain Romly 1958- 1984,” *Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah*, 5.3 (2017).
- Rosyid, Moh., “Potret Organisasi Tarekat Indonesia dan Dinamikanya,” *Religia*, 95 (2018).
- Sakdiah, “Kematangan Beragama dan Sikap Tasamuh Marga Masyarakat Aceh di Aceh Singkil,” *Jurnal Al-Bayab: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 26.1 (2020).
- Sentosa, Aji, “Studi Kritis Aliran-Aliran Tarekat Yang Berkembang Masa Kini,” *Uin Sumatera Utara*, 9 (2020).
- Sinta, Siti, dan Siva Nur Zulva, “TAREKAT : PENGERTIAN DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA TARIQA : DEFINITION AND HISTORICAL DEVELOPMENT,” 2025.
- Siregar, L. Hidayat, “TAREKAT NAQSYABANDIYAH SYAIKH ABDUL WAHAB ROKAN: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan,” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 35.1 (2011).
- Siregar, Nina Siti Salmaniah, “Ontologi , Epistimologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan,” *Perspektif*, 1.2 (2016).
- Timm, Jasmine, Holly Block, Georgeta Boanca, dan Hannah E. Acquaye, “An exploratory study on the relationship between completion of Erikson’s fourth psychosocial stage and assurance of salvation,” *Journal of Spirituality in Mental Health*, 24.1 (2022).
- Timotus, Kris H, “Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan,” 2017.
- Tri Rahayu, Hidayah Mauludiyah, Siti Iffatul Maula, “Implementasi nilai religius dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa mi ma’arif nu blotongan,” *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)*, 5.1 (2024).
- Ummah, Masfi Sya’fiatul, *Integrasi Etika dan Moral, Sustainability (Switzerland)*, 2019.
- Wulandari, Sri, “Integration of Pancasila and Rahmatan Lil’Alamin Profiles in Madrasah Aliyah Al Iman Ponorogo Curriculum,” *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 2.2 (2022).
- Yuslia Styawati, “Mengenal Tarekat Di Dunia Islam,” *Jurnal Ilmiah*

- Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 5.1 (2020).
- Zainuri, Ahmad, *Merawat Indonesia*, 2021.
- Zakiy, Ahmad, “Teori Ragam Pengalaman Keagamaan William James: Sebuah Aplikasi terhadap Pengalaman Spiritual Pendiri Paguyuban Sumarah,” *Yasin*, 4.1 (2023).
- Zulkarnain, “Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf,” 10.2 (2019).
- Zulkarnain. *Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf*. Bangka Belitung: Fak. Dakwah dan Islam Komunikasi IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, 2019.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ismail, Roni. Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama). *Jurnal Religi*, vol. VIII, 2012.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cet. 5 edition (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),
- Tjipto Subadi, *Penelitian Kualitatif*, (FKP UMS, 2005),
- Achmad Rosidi, dkk., *Dimensi Tradisional dan Spiritual Agama Hindu*, 1<sup>st</sup> edition (Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017).
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Jakarta Press, 1992)

